

Peta Konsep Kesiapan Kerja Siswa SMK

Muhammad Eko Agung Nugroho¹, Fitri Nur Mahmudah², Muhammad Kunta Biddinika³, Aliyah Rasyid Baswedan⁴

Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan¹²

Magister Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan³

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan⁴

ABSTRACT

Kesiapan kerja lulusan SMK merupakan salah satu tujuan dari keberhasilan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kesiapan kerja siswa lulusan SMK. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*. Hasil analisis yaitu kesiapan kerja siswa terdiri dari bimbingan karir, dukungan orang tua, motivasi, minat, dan keterampilan sebagai komponen penting dari *novelty* yang ditemukan. Masing-masing komponen memiliki kode-kode sesuai dengan pemaknaannya. Rekomendasi penelitian ini untuk seluruh pendidikan vokasi untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan diri melalui kesiapan kerja lulusan SMK.

Keywords: *kesiapan kerja, siswa, lulusan, pendidikan vokasi*

Corresponding Author:

Fitri Nur Mahmudah
(fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id)

Received: November 10, 2023

Revised: December 15, 2023

Accepted: January 20, 2024

Published: February 05, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. INTRODUCTION

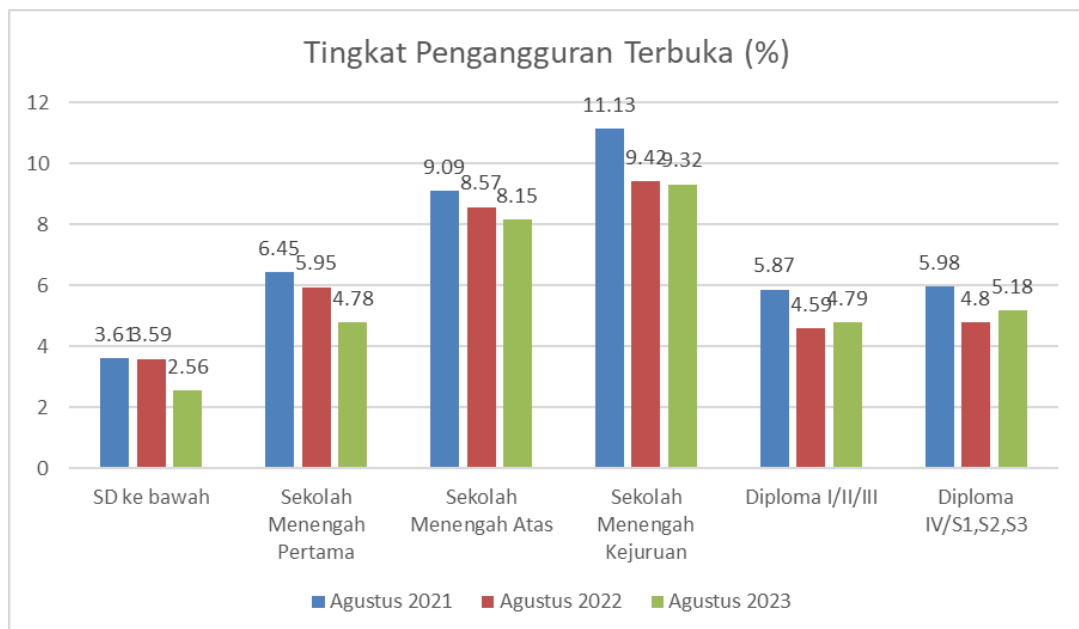
Pendidikan Undang-undang nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa guru bimbingan konseling adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 mengatakan bahwa tugas-tugas guru bimbingan konseling adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari pada pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kepribadian mereka khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf and Karend (2020) menyatakan bahwa bimbingan karir memiliki dampak signifikan dalam membantu siswa untuk menentukan arah karir selepas sekolah dan merencanakan kegiatan yang menunjang karir yang dipilih.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis Berita Resmi Statistik No. 77/11/Th.XXVI, tanggal 6 November 2023. Pada berita tersebut menyatakan bahwa Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 menampilkan bahwa 147,71 juta penduduk Indonesia berada pada angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja dan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT yang didapat selama survei sebesar 5,32 persen atau sekitar 7,86 juta orang. Hal ini berarti setiap 100 orang angkatan kerja terdapat 5 orang yang menganggur.

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja Dan Angkatan Kerja, Agustus 2021 – Agustus 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Ags 2021-Ags 2022		Perubahan Ags 2022-Ags 2023	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja (PUK)	206,71	209,42	212,59	2,71	1,31	3,17	1,51
Angkatan Kerja	140,15	143,72	147,71	3,57	2,55	3,99	2,77
- Bekerja	131,05	135,30	139,85	4,25	3,24	4,55	3,37
- Pengangguran	9,10	8,42	7,86	-0,68	-7,43	-0,56	-6,77
Bukan Angkatan Kerja	66,56	65,70	64,88	-0,86	-1,29	-0,82	-1,24
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,80	68,63	69,48	0,83		0,85	
- Laki-laki	82,27	83,87	84,26	1,60		0,39	
- Perempuan	53,34	53,41	54,52	0,07		1,11	

Apabila data TPT pada bulan Agustus 2023 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan didapat bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran terbesar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,31 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu 2,56 persen. Diagram 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada rentang waktu Agustus 2021 – Agustus 2023



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2022)

Permasalahan di dunia kerja saat ini adalah rendahnya persepsi dan harapan terkait bagaimana caranya menerima pekerja lulusan SMK yang kompeten terhadap keterampilan kerja (Inderanata & Sukardi, 2023),(Suharno et al., 2020). Penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja merupakan hal yang wajib dilakukan bagi siswa yang baru lulus dari SMK (Abdurrahman et al., 2023). Kesesuaian antara keterampilan yang diajarkan selama di sekolah menengah kejuruan terhadap keterampilan yang diminta oleh dunia kerja dapat memudahkan siswa dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja (Korber & Oesch, 2019)(Mahmudah & Santosa, 2021). Sementara itu Orr et al. (2023) memberikan pendapat bahwa lulusan SMK diharuskan mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki menjadi kompetensi yang relevan sesuai dengan keterampilan mereka. Pada kenyataannya, mereka menghadapi permasalahan terkait transisi dari sekolah ke dunia industri yang mengakibatkan stress, kelelahan dan berkurangnya retensi. Oleh karena itu penting untuk menyiapkan siswa dalam lingkungan sekolah agar siap bekerja. Masalah tersebut tentu menjadi rumit apabila sekolah tidak mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertransisi dengan lancar ke dunia kerja (Reedy et al., 2020). Studi yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa beberapa lulusan percaya bahwa mereka memiliki keterampilan pribadi dan atribut yang dicari oleh pemberi kerja seperti kesiapan kerja, keterampilan komunikasi dan kerja tim. Namun hal sebaliknya ditemukan bahwa banyak pengusaha mengatakan sebagian lulusan kurang memiliki kesiapan kerja untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki individu cenderung lebih mampu memaksimalkan keterampilan afektif, memanfaatkan atribut emosional dan social serta mengkombinasikan keterampilan kognitif yang spesifik pada pekerjaan untuk memaksimalkan kemampuan kerja individu(Tentama et al., 2019).

Guru merupakan pendidik yang memberikan pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian dan pengevaluasian terhadap peserta didik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0490/U/1992 menyatakan bahwa bimbingan karir kejuruan sebagai bimbingan umum dan kejuruan. Bimbingan kejuruan di sekolah kejuruan bertujuan untuk membantu: 1) calon peserta didik memperoleh informasi yang akurat mengenai bidang dan program keahlian yang sesuai; 2) peserta mengembangkan diri secara optimal khususnya pada bidang/program keahlian yang dipilih; dan 3) lulusan memasarkan keahliannya secara tepat dan hidup mandiri (Inderanata & Sukardi, 2023). Di negara Lebanon terdapat permasalahan terkait dengan layanan bimbingan karir. Penelitian yang telah dilakukan selama bertahun-tahun mengatakan bahwa terdapat kekurangan dalam penyediaan layanan bimbingan karir dan konseling karir bagi siswa. Bimbingan karir telah lama diabaikan di sekolah menengah kejuruan dan hanya sekolah swasta terpilih yang memberikan bimbingan dan konseling karir kepada siswanya. Remaja Lebanon juga memiliki persepsi yang ragu-ragu pada hambatan dan dukungan orang tua terhadap pilihan karir yang akan dijalani. Mereka melaporkan bahwa memiliki keterbatasan pada kematangan karir dan pengetahuan tentang pilihan karir. Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa remaja Lebanon memiliki tujuan karir yang tidak pasti (El-Hassan & Ghalayini, 2020). Masa remaja sangat penting untuk pertumbuhan karir karena pada periode ini remaja dapat mengeksplorasi, merenungkan,memikirkan dan menentukan perjalanan menuju masa depan mereka. Apabila dibiarkan sendiri dalam menghadapi pilihan pekerjaan yang rumit, maka remaja dapat mengalami kesulitan melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dengan minat, keterampilan dan prinsip mereka. Remaja membutuhkan bantuan dalam perilaku ekplorasi karir, informasi tempat kerja dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir (Jemini Gashi et al., 2023).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Ayaz and Karacan Özdemir (2023) memaparkan bahwa siswa sering tidak peduli terhadap pelajaran dikarenakan kurangnya motivasi intrinsik di kalangan siswa. Pengelola sekolah juga menekankan hal yang sama

bahwa siswa tidak peduli dengan masa depan mereka karena kurangnya minat dan motivasi. Guru juga telah melakukan eksplorasi pada siswa bahwa mereka datang ke sekolah dengan pemikiran “kita tidak akan berhasil, kita tidak akan bisa”. Ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang berkeyakinan seperti ini tidak terlibat dalam perencanaan masa depan mereka. Hal ini selaras juga dengan apa yang dialami oleh remaja di Inggris. Lulusan kerja di Inggris mengalami kekhawatiran terhadap kesiapan kerja dan karir mereka. Permasalahan terkait kebijakan seperti mobilitas sosial dan penyelarasan keterampilan kerja setelah *Brexit* telah melahirkan kebijakan-kebijakan baru yang menegaskan akan pentingnya memberi dukungan karir kepada siswa saat sekolah. Pemerintah Inggris juga telah membuat kebijakan strategi karir yang disusun berdasarkan kerangka kerja yang ditetapkan oleh *Gatsby Charitable Foundation* untuk meningkatkan kualitas bimbingan karir yang tersedia bagi kaum muda di Inggris (Dodd et al., 2022). Remaja di Rumania juga mengatakan bahwa mereka khawatir akan kurangnya pengalaman dan tingginya persaingan kerja (Maftai et al., 2023). Penelitian serupa juga mengatakan bahwa faktor pribadi seperti minat dan faktor eksternal seperti keterlibatan orang tua dan praktik mengajar guru selama pembelajaran merupakan penentu potensi keberhasilan siswa (Ismail et al., 2019). Faktor kontekstual yang penting untuk pekerjaan, karier, dan identitas kejuruan adalah keluarga. Ketika orientasi karir siswa sejalan dengan harapan orang tua mereka, mereka cenderung lebih percaya diri dengan pilihan pekerjaan yang akan mereka ambil setelah lulus dari sekolah kejuruan, sehingga meningkatkan prospek mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam pengawasan aktivitas siswa. Keterlibatan orang tua dalam penentuan karir anak sangat berpengaruh signifikan terhadap harapan dan identitas kejuruan siswa, optimisme karir dan keputusan anak mereka untuk bekerja (Sulistiobudi & Kadiyono, 2023). Penelitian yang menyelidiki hubungan perilaku orang tua yang berhubungan dengan karir anak (dukungan orang tua, campur tangan dan kurangnya keterlibatan), eksplorasi karir remaja dan peran moderat disposisional menunjukkan bahwa remaja yang mengalami tingkat dukungan orang tua rendah melaporkan tingkat eksplorasi karir yang rendah terlepas dari tingkat optimisme disposisional (Maftai et al., 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Inderanata and Sukardi (2023) belum mengeksplorasi terkait perkembangan kemampuan kerja siswa serta pemahaman siswa akan literasi karir yang harus dimiliki oleh orang tua dan siswa. Peserta yang menjadi sampel penelitian diambil menggunakan *nonprobability sampling* yang memiliki kelemahan rendahnya tingkat generalisasi dan rendahnya daya keterwakilan suatu populasi. Penelitian tersebut juga belum memasukkan faktor-faktor eksternal seperti jenis sekolah, jenis program studi dan magang industri. Maka dari itu penelitian kami akan menyelidiki secara detail terkait dengan kemampuan kerja siswa dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa. Dodd et al. (2022) dalam penelitiannya juga memberikan gambaran riset masa depan agar lebih mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari perubahan kesiapan karir yang terjadi dari waktu ke waktu. Harapan dari penelitian sebelumnya juga memberikan peluang untuk lebih mengeksplorasi kesiapan kerja dengan faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, kompetensi dan dukungan orang tua. Beberapa hal tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini memegang peranan penting dalam pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa. Harapan dari temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kepada pihak terkait dalam mengambil keputusan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh bimbingan karir, minat, motivasi, keterampilan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa.

2. METHODS

Desain

Desain yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dengan menggunakan *literature search* yaitu melalui database journal google scholar. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal adalah "bimbingan karir", "minat", "motivasi", "keterampilan", "dukungan orang tua" dan "kesiapan kerja". Dari kata kunci "vocational students' career guidance" terdapat 20 artikel, "vocational students' interest in working" terdapat 1 artikel, "vocational student's work motivation" terdapat 1 artikel, "competency vocational school students" terdapat 49 artikel, "parental support for vocational students" terdapat 225 artikel. Artikel-artikel yang dikumpulkan tersebut kemudian discreening sesuai dengan kajian yang relevan, sehingga memperoleh sebanyak 12 artikel yang digunakan untuk konstruksi teori mengenai pengaruh bimbingan karir, minat, motivasi, keterampilan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan kualitatif, urutannya adalah melakukan reduksi, membuat kode, dan menyusun peta konsep. Teknik analisis data menggunakan bantuan software Atlas.ti versi 9. Analisis data menggunakan aplikasi tersebut memudahkan untuk pengorganisasian file dan penentuan peta konsep penelitian (Mahmudah, 2021).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil pencarian artikel yang relevan pada berbagai database jurnal scopus dan nasional terakreditasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Relevansi Artikel untuk Analisis Literature

No.	Author	Judul	Negara
1	Karim and Sa'adah (2021)	Career guidance services to form a career identity for vocational high school students.	Indonesia
2	Ademiluyi et al. (2023)	Percieved influence of vocational guidance on business students' career choices in secondary schools in Kwara State, Nigeria.	Nigeria
3	Prihatin et al. (2020)	The influence of competence, independence, interest, and discipline on the readiness on working in vocatioan school students in Lombok Barat District	Indonesia
4	Mulyani et al. (2019)	The impact of student's industrial work experience, career guidance and career motivation on job readiness: Case study on vocational student in Solok	Indonesia
5	Kang and Seog (2021)	Development of career competency factors based on the career capital of female vocational high school students in Korea.	Korea
6	Rahmadhani and	Vocational high school students' competency	Indonesia

	Suryati (2022)	needs to the world of work	
7	Roble (2023)	Competency level, employers' expectations and work immersion performance of senior high school technical-vocational and livelihood (tv1) students	Filipina
8	Yunus and Trenanto (2021)	Enhancing multiple skills competency and entrepreneurial behaviour of vocational high school students in developing automotive workshop	Turki
9	Yarkova et al. (2020)	The problem of formation of students' proforientation competence	Rusia
10	Guan et al. (2018)	Parents' career values, adaptability, career-specific parenting behaviors, and undergraduates' career adaptability	Tiongkok
11	Tentama and Riskiyana (2020)	The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school	Indonesia
12	Irwansyah et al. (2020)	Student Work Readiness in Vocational High School	Amerika

Berdasarkan tabel 2 di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis data dengan cara reduksi data, yaitu memilih dan memilah data-data dari hasil publikasi yang relevan. Data relevan tersebut kemudian dibuat koding untuk dijadikan dasar penentuan peta konsep penelitian. Hasil penyusunan koding dapat dilihat pada tabel 3.

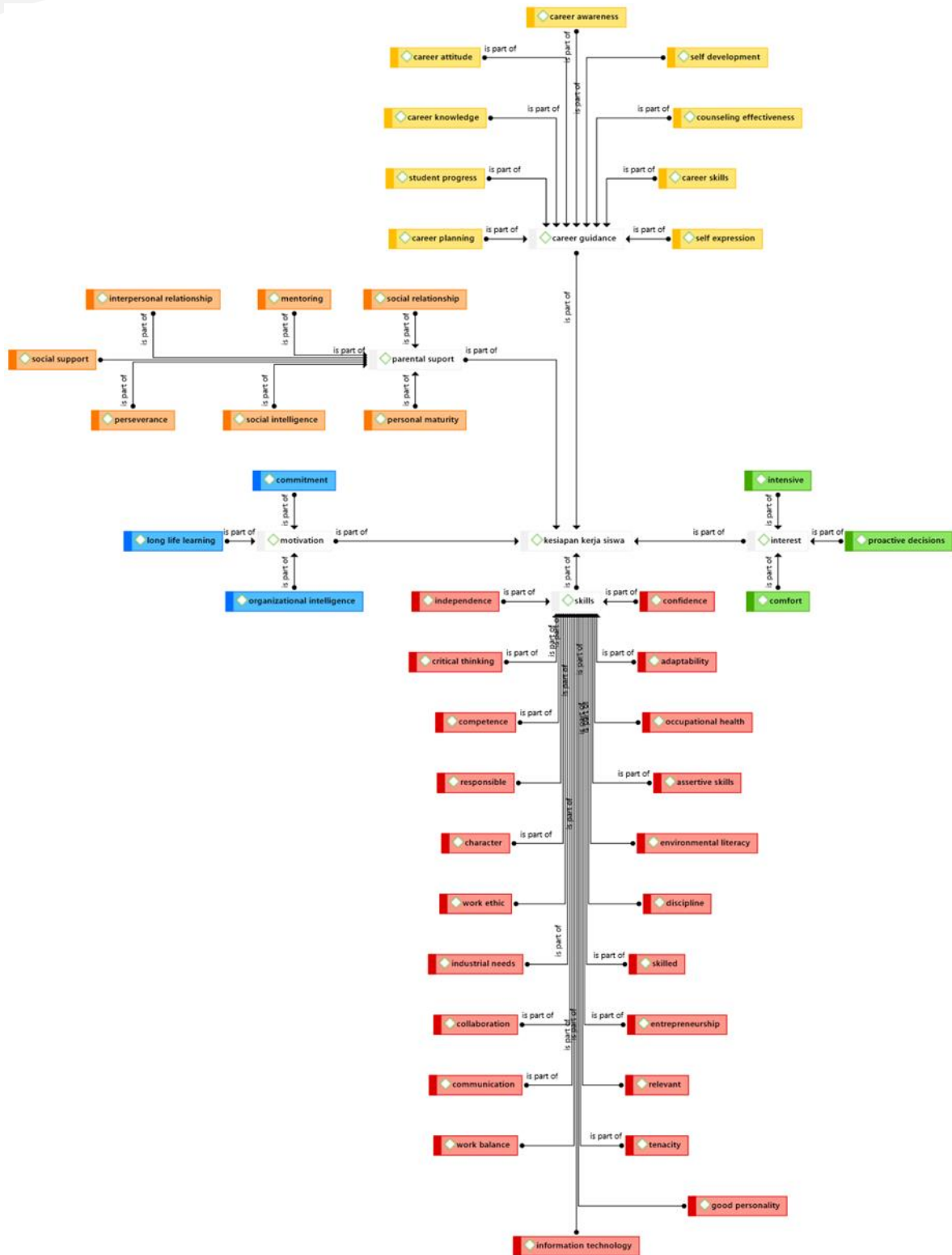
Tabel 3. Koding Penelitian

Research Code	
●	adaptability
●	assertive skills
●	career attitude
●	career awareness
○	career guidance
●	career knowledge
●	career planning
●	career skills
●	character
●	collaboration
●	comfort

•	commitment
•	communication
•	competence
•	confidence
•	counseling effectiveness
•	critical thinking
•	discipline
•	entrepreneurship
•	environmental literacy
•	good personality
•	independence
•	industrial needs
•	information technology
•	intensive
○	interest
•	interpersonal relationship
○	kesiapan kerja siswa
•	long life learning
•	mentoring
○	motivation
•	occupational health
•	organizational intelligence
○	parental suport
•	perseverance
•	personal maturity
•	proactive decisions
•	relevant
•	responsible
•	self development
•	self expression

●	skilled
○	skills
●	social intelligence
●	social relationship
●	social support
●	student progress
●	tenacity
●	work balance
●	work ethic

Berdasarkan hasil di atas maka *novelty* penelitian yang disusun melalui peta konsep terkait dengan kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Novelty Peta Konsep Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan temuan penelitian di atas maka dapat dibahas bahwa kesiapan kerja siswa SMK memiliki 5 (lima) komponen penting. Masing-

masing komponen sebagai novelty tersebut terdiri dari bimbingan karir, dukungan orang tua, motivasi, minat, dan keterampilan. Masing-masing komponen tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

Bimbingan karir

Bedasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *systematic literature review* dari beberapa artikel jurnal yang telah didapat, selanjutnya di lakukan analisis data dan reduksi data menggunakan *software AtlasTi* didapat kode yang berkaitan dengan bimbingan karir sebagai berikut: "sikap karir", "kesiapan karir", "pengetahuan karir", "rencana karir", "keterampilan karir", "keefektifan konseling", "pengembangan diri", "ekspresi diri" dan "kemajuan siswa". Masa remaja merupakan masa perkembangan jati diri. Pada masa tersebut perkembangan terjadi secara bertahap. Oleh karena itu penting untuk mengarahkan siswa agar dapat mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan keinginan dan jati diri mereka. Layanan bimbingan karir kepada siswa dapat memberikan stimulus untuk membentuk jati diri karirnya di masa yang akan datang.

Siswa yang menerima layanan bimbingan karir dapat menghindarkan siswa dari permasalahan ambiguitas pemilihan karir dan kesalahan dalam mengambil jurusan selama masa sekolahnya (Karim & Sa'adah, 2021). Temuan penelitan yang dilakukan oleh Ademiluyi et al. (2023) menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan karir mempunyai pengaruh positif terhadap pilihan karir siswa di sekolah menengah kejuruan. Layanan bimbingan karir juga memungkinkan siswa untuk menyadari peluang seputar karir mereka dan mengambil keputusan proaktif yang tepat. layanan bimbingan karir juga berkaitan dengan komunikasi karir. Komunikasi karir akan sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi karir siswa karena dapat memperluas hubungan interpersonal dengan jalur karir dan dapat memperkuat efikasi karir serta kegiatan eksplorasi karir (Kang & Seog, 2021). Pemberian layanan bimbingan karir juga mempunyai efek positif terhadap kesiapan kerja siswa, semakin tinggi dan intens bimbingan karir yang diberikan maka semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa.

Dukungan orang tua

Berikut kode yang berkaitan dengan dukungan orang tua: "hubungan intrapersonal", "mentoring", "ketekunan", "kedewasaan pribadi", "kecerdasan sosial", "hubungan sosial" dan "dukungan sosial". Dukungan orang tua dan keterlibatan orang tua memegang peranan penting dalam menjadi media pemenuhan nilai intrinsik, nilai kompensasi eksternal, nilai keseimbangan kehidupan kerja dan kemampuan beradaptasi karir orang tua terhadap kemampuan beradaptasi karir anak (Guan et al., 2018; Zhang et al., 2015). Dengan adanya dukungan orang tua dapat menjadikan siswa semangat belajar dan berusaha dalam mencapai cita-cita. Kesesuaian karir orang tua dianggap memiliki korelasi terhadap tingkat perkembangan kemampuan kerja siswa. Bimbingan dan dukungan orang tua sangat diperlukan oleh siswa agar dapat mengarahkan mereka dalam dunia kerja khususnya Indonesia yang memiliki budaya kolektif. Budaya kolektif sendiri adalah apabila seseorang membuat keputusan karir yang membahagiakan orang tua mereka maka kemungkinan besar akan menyenangkan individu tersebut juga (Sulistiobudi & Kadiyono, 2023). Dukungan dan kasih sayang orang tua menjadi faktor kontekstual yang mendorong persepsi kompetensi dan penentuan pilihan karir ke depannya (El-Hassan & Ghalayini, 2020).

Motivasi

Berikut kode yang berkaitan dengan motivasi: "komitmen", "pembelajaran sepanjang hayat" dan "kecerdasan organisasi". Motivasi berfungsi untuk memberikan arahan dan

meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan mempersiapkan siswa bekerja sesuai dengan keterampilan, pengetahuan dan sikapnya pada bidang ilmu yang dipelajari (Supriyanto et al., 2022). Sekolah kejuruan harus mampu memberikan motivasi pada siswanya agar memiliki keterampilan dalam membuat pertimbangan logis saat mereka bekerja (Xu et al., 2023). Temuan penelitian terdahulu membuktikan bahwa oleh motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja (Feni Maria et al., 2020; Urip & Kuat, 2021). Motivasi kerja juga berkaitan erat dengan keterampilan intrapersonal dan pengetahuan konstruktif untuk menunjang kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan (Indrawati et al., 2023).

Minat

Berikut kode yang berkaitan dengan minat: “kenyamanan”, “intensif” dan keputusan proaktif”. Kesiapan kerja siswa kejuruan dibentuk dari berbagai hal yaitu motivasi, prestasi belajar, pengalaman, keterampilan, penampilan diri, kondisi ekonomi keluarga dan minat. Minat merupakan suatu proses yang mempengaruhi aktivitas individu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan (Wahyuni et al., 2021). Minat juga diyakini sebagai pendorong yang kuat dan sebagai penyemangat bagi siswa untuk dapat mengoptimalkan kesiapan kerja mereka (Salma Faundria et al., 2021). Semakin besar minat peserta didik terhadap suatu objek atau kompetensi keahlian, maka semakin besar pula tingkat kesiapan kerjanya (Prihatin et al., 2020; Romdloniyati, 2019; Suyanto et al., 2019).

Keterampilan

Berikut kode yang berkaitan dengan keterampilan: “kemampuan adaptasi”, “keterampilan asertif”, “berkarakter”, “kolaborasi”, “komunikasi”, “kompetensi”, “memiliki keyakinan”, “berpikir kritis”, “disiplin”, “kewirausahaan”, “literasi lingkungan”, “berkepribadian baik”, “kemandirian”, “kebutuhan industri”, “teknologi informasi”, “relevan”, “bertanggungjawab”, “terampil”, “keuletan”, “keseimbangan kerja” dan “etos kerja”. Keterampilan merupakan salah satu faktor yang memprediksi kesiapan siswa untuk dapat bekerja sesuai bidangnya (Wijayanto & Mahmudah, 2022). Temuan penelitian terdahulu memberikan rekomendasi kepada siswa untuk fokus pada pengembangan tingkat kompetensi mereka dalam kolaborasi, komunikasi, kewirausahaan, literasi lingkungan, teknologi informasi, pembelajaran dan inovasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan kesehatan kerja karena ini adalah kompetensi yang dianggap penting oleh pemberi kerja di industri (Roble, 2023).

Dunia kerja saat ini juga menginginkan siswa untuk dapat memiliki keterampilan yang diakui oleh lembaga sertifikasi profesi yang menjadi tolak ukur dunia kerja untuk menilai siswa kompeten atau tidak dalam bidang yang dikuasai (Rahmadhani & Suryati, 2022). Ini juga menjadi pekerjaan bagi sekolah agar membekali siswanya untuk memiliki sertifikat kompetensi yang diakui dunia industri. Keterampilan siswa yang didapat selama di sekolah bergantung pada proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik tentu akan memudahkan mereka dalam melaksanakan pekerjaan selanjutnya di dunia industri. Kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan yang mereka miliki. Apabila siswa mempunyai tingkat keterampilan yang tinggi maka dapat dipastikan mereka memiliki angka kesiapan kerja yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya apabila tingkat keterampilan mereka rendah maka kesiapan kerja mereka juga rendah (Prihatin et al., 2020).

4. CONCLUSION

Kesiapan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah bimbingan karir, dukungan orang tua, motivasi, minat dan keterampilan. Semua elemen tersebut perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh berbagai pihak demi menunjang siswa yang memiliki angka kesiapan kerja yang tinggi. Sekolah, orang tua dan diri siswa sendiri perlu bekerja sama dan berkomitmen untuk menjadikan siswa yang terampil dan siap kerja. Apabila dari salah satu elemen tersebut lemah dalam komitmen maka dapat dipastikan angka kesiapan kerja siswa juga menurun. Sekolah selaku tempat yang membekali siswa dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan perlu memberikan dukungan yang intens terhadap kesiapan kerja, di sisi lain bimbingan karir juga tidak boleh dikesampingkan. Orang tua sebagai faktor penentu dan pengarah seharusnya lebih mampu memberikan dukungan dan arahan terkait dengan karir siswa kedepannya. Siswa sendiri juga sebagai faktor terbesar yang mempengaruhi kesiapan kerja seharusnya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dalam bidang studi yang dikuasai agar mereka lebih siap bekerja pada bidangnya.

REFERENCES

- Abdurrahman, I. S., Mahmudah, F. N., Santosa, A. B., Paryono, Saryadi, & Cahyono, S. M. (2023). Collaborative online learning: implementation of vocational alignment in accordance with the industry's needs. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 29(1), 23-33. <https://doi.org/10.21831/jptk.v29i1.53082>
- Ademiluyi, L. F., Nwabufo, B. N., Nuhu, S. I., Aransiola, M. J., & Sangodapo, A. (2023). Percieved influence of vocational guidance on business students' career choices in secondary schools in Kwara State, Nigeria. *Nigerian Journal of Business Education (NIGJBED)*, 10(1), 105-116.
- Ayaz, A., & Karacan Özdemir, N. (2023). A case study of a turkish vocational high school, and the challenges for teachers. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(3), 459-478. <https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1895873>
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2020-2022*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dodd, V., Hanson, J., & Hooley, T. (2022). Increasing students' career readiness through career guidance: measuring the impact with a validated measure. *British Journal of Guidance & Counselling*, 50(2), 260-272. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1937515>
- El-Hassan, K., & Ghalayini, N. (2020). Parental attachment bonds, dysfunctional career thoughts and career exploration as predictors of career decision-making self-efficacy of Grade 11 students. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(5), 597-610. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1645296>
- Feni Maria, S., Nanik, S., & Fentya Dyah, R. (2020). The Influence of Industrial Work Practice (Internship), Corporate World Information, and Motivation of Entering Corporate World towards Working Readiness of Students at Class XII Office Administration Department in SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019. *KnE Social Sciences*, 4(6). <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6637>
- Guan, Y., Wang, Z., Gong, Q., Cai, Z., Xu, S. L., Xiang, Q., . . . Tian, L. (2018). Parents' career values, adaptability, career-specific parenting behaviors, and undergraduates' career adaptability. *The Counseling Psychologist*, 46(7), 922-946. <https://doi.org/10.1177/0011000018808215>

- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org//10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). Influence of Work Motivation, Interpersonal Skills, and Knowledge Construction on the Work Readiness of Vocational Students. *Education Research International*, 2023, 4956337. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Irwansyah, M. R., Meitriana, M. A., & Suwena, K. R. (2020). Student Work Readiness in Vocational High School. 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020),
- Ismail, M. E., Hashim, S., Abd Samad, N., Hamzah, N., Masran, S. H., Daud, K. A. M., . . . Kamarudin, N. (2019). Factors that influence students' learning: An observation on vocational college students. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1). <https://doi.org//10.30880/jtet.2019.11.01.012>
- Jemini Gashi, L., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: an intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 2281421. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>
- Kang, C.-k., & Seog, C.-h. (2021). Development of career competency factors based on the career capital of female vocational high school students in Korea. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 11(1). <https://doi.org/10.18401/2021.11.1.4>
- Karim, A., & Sa'adah, N. (2021). Career Guidance Services to Form a Career Identity for Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 5(3), 259-266. <https://doi.org/10.23887/bisma.v5i3.42407>
- Korber, M., & Oesch, D. (2019). Vocational versus general education: Employment and earnings over the life course in Switzerland. *Advances in Life Course Research*, 40, 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.alcr.2019.03.003>
- Maftai, A., Măirean, C., & Dănilă, O. (2023). What can I be when I grow up? Parental support and career exploration among teenagers: The moderating role of dispositional optimism. *Personality and Individual Differences*, 200, 111870. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111870>
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbantuan software atlas.ti versi 8* (Vol. 1). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vqUnJ9kAAAAJ&citation_for_view=vqUnJ9kAAAAJ:iH-uZ7U-co4C
- Mahmudah, F. N., & Santosa, B. (2021). Vocational school alignment based-on industry needs. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3611>
- Mulyani, L. I., Evanita, S., & Dwita, S. (2019). The impact of student's industrial work experience, career guidance and career motivation on job readiness: Case study on vocational student in Solok. 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018),
- Orr, P., Forsyth, L., Caballero, C., Rosenberg, C., & Walker, A. (2023). A systematic review of Australian higher education students' and graduates' work readiness. *Higher Education Research & Development*, 42(7), 1714-1731. <https://doi.org/10.1080/07294360.2023.2192465>

- Prihatin, M. R., Tentama, F., Santosa, B., & Setiawan, A. A. (2020). The influence of competence, independence, interest, and discipline on the readiness of working in vocational school students in Lombok Barat District. *Journal of Vocational Education Studies*, 3(2), 190-203. <https://doi.org/10.12928/joves.v3i2.1856>.
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350-365.
- Rahmadhani, S., & Suryati, L. (2022). Vocational high school students' competency needs to the world of work. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 349-355.
- Reedy, A. K., Guerrero Farías, M. L., Reyes, L. H., & Pradilla, D. (2020). Improving employability skills through non-placement work-integrated learning in chemical and food engineering: A case study. *Education for Chemical Engineers*, 33, 91-101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ece.2020.09.002>
- Roble, D. M. L. (2023). Competency level, employers' expectations and work immersion performance of senior high school technical-vocational and livelihood (tv1) students. *Asian Journal on Perspectives in Education*, 2.
- Romdloniyati, E. (2019). Pengaruh praktik kerja industry, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 56-65. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3692>
- Salma Foundria, N., Surya Seno, P., & Ika, K. (2021, 2021/04/19). Can Accounting Practices, Interests, and Motivations Increase Work Readiness for Prospective Accountants? Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020),
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Employability of students in vocational secondary school: Role of psychological capital and student-parent career congruences. *Heliyon*, 9(2), e13214. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13214>
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32-44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187-196. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277-281. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i2.12677>
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The Role of Social Support and Self-Regulation on Work Readiness among Students in Vocational High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826-832. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Urip, U., & Kuat, T. (2021). The Effect of Industrial Work Practice, Vocational Guidance and Achievement Motivation on Work Readiness of Students Accounting Department in

- Smk Majenang. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(2), 143-151. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i2.4777>
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja pada dunia usaha dan dunia industri siswa smk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1766-1772. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wijayanto, A., & Mahmudah, F. N. (2022). Vocational teacher learning strategies during the covid-19 pandemic in smk muhammadiyah 1 temon. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 9(3), 319-328. <https://doi.org/10.24036/cived.v9i3.114261>
- Xu, S., Lin, Z., He, M., & Wong, I. A. (2023). The perils of hospitality internship: a growth curve approach to job motivation change. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(2), 492-511. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-12-2021-1525>
- Yarkova, T., Cherkasov, A., & Cherkasov, V. (2020). The problem of formation of students' proforientation competence. *Tomsk State Pedagogical University Bulletin*, 168(5), 38-46. <https://doi.org/10.23951/1609-624X-2022-5-38-46>
- Yunus, U., & Trenanto, Y. (2021). Enhancing multiple skills competency and entrepreneurial behaviour of vocational high school students in developing automotive workshop. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(4).
- Yusuf, A. R., & Karend, K. A. A. (2020). Bimbingan karir untuk sekolah kejuruan. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS),
- Zhang, J., Yuen, M., & Chen, G. (2015). Career-Related Parental Support for Vocational School Students in China. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 37(4), 346-354. <https://doi.org/10.1007/s10447-015-9248-1>